

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Menurut Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan nomor 20 tahun 2003, Pendidikan diartikan sebagai Usaha yang disengaja untuk mencapai pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut definisi kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata Pendidikan berasal dari kata didik dengan awalan pe dan akhiran an, sehingga kata ini merujuk pada metode kepemimpinan, metode, atau artinya tindakan. Berdasarkan uraian UU No 20 tahun 2003 dapat dikatakan bahwa Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan tersebut yaitu dengan belajar. Belajar adalah kegiatan memperoleh pengetahuan yang diperoleh seseorang dari proses belajar pada jenjang Pendidikan atau dari pengalaman sehari-hari, dan perubahan terjadi pada diri seseorang dari proses belajar tersebut. Diantara kegiatan belajar di sekolah yaitu; membaca, menulis, berbicara dan masih banyak kegiatan belajar lainnya.

Belajar membaca merupakan bagian integral dari kegiatan Pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan dan dapat dikatakan bahwa setiap proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca seseorang. Kemudian, membaca diartikan sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang di ajarkan di sekolah. Menurut Tarigan dalam Hadian L. H., dkk (2018) mengemukakan bahwa membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap

manusia. Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan pembaca untuk mengetahui isi bacaan. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti bahwa membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks bacaan. Oleh sebab itu membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda, tulisan yang bermakna sehingga pesan yang di sampaikan penulis dapat di terima oleh pembaca. Dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua tingkatan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Yang dimana membaca permulaan diterapkan pada siswa kelas rendah sedangkan membaca lanjutan diterapkan pada siswa kelas tinggi.

Membaca permulaan merupakan kegiatan yang memperkenalkan kumpulan huruf dengan bunyi bahasa. Ada dua poin dalam membaca yaitu titik awal memaca bagi siswa kelas satu dan dua, serta pengetahuan yang dipelajari siswa sejak kelas tiga. Bacaan pengantar atau permulaan ini akan dipelajari di kelas satu dan dua agar siswa dapat memahami dan menulis dengan nada yang benar. Selain membaca permulaan sebagai dasar untuk bisa membaca lebih lanjut. Membaca permulaan berfokus pada pemahaman tulisan dengan mengenali huruf dan cara melafalkannya dalam pembelajaran membaca juga meningkatkan sehingga pemahaman mereka masih terbatas. Membaca permulaan dilakukan pada kelas rendah. Sedangkan membaca pemahaman di fokuskan pada kelas tinggi yang dianggap lebih mampu berpikir kritis. Kesulitan membaca permulaan merupakan keadaan ketika siswa tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga kemampuan membaca yang dimiliki siswa rendah dari rata-rata kemampuan membaca yang telah diterapkan pratiwi & ariawan dalam Nuraini dkk. (2022) siswa yang mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang diberikan melalui buku pelajaran dan buku penunjang lainnya. Akibatnya kemampuan siswa dalam belajar juga lambat dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan

dalam membaca. Kesulitan yang di alami oleh siswa dalam proses membaca permulaan antara lain: a) kesulitan dalam mengeja huruf, b) kesulitan membedakan huruf, c) kesulitan untuk membaca secara lancar d) sulit membedakan huruf vocal dan konsonan yang menyebabkan siswa tidak bisa membaca kata yang terdiri dari beberapa huruf.

Kesulitan membaca permulaan terjadi karena adanya hambatan dari faktor internal (dalam diri anak) dan faktor eksternal (dari luar diri anak). Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa meliputi sulit untuk menghafal huruf-huruf abjad, sulit membedakan huruf-huruf abjad yang bentuknya hampir sama, sulit membedakan antara huruf *vocal* dan konsonan yang menyebabkan siswa tidak bisa membaca kata yang terdiri dari beberapa huruf. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan, menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Menurut Ilham dalam Aprilliansyah, dkk (2022). Usia seseorang dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa, Keempat keterampilan tersebut dimulai dengan mendengarkan, belajar berbicara membaca dan menulis. Misalnya tidak dapat menulis jika mereka tidak dapat mengenali huruf. Selain itu, siswa tidak dapat berbicara dengan baik jika mereka tidak dapat mengenali huruf. Jadi membaca dalam proses mengenal huruf, mengenal kata dan mengenal kalimat mempengaruhi proses menulis dan proses berbicara.

Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena itu keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Keterampilan membaca menjadi sarana untuk menangkap informasi yang ada di tulisan. Keterampilan membaca di sebut sebagai keterampilan berbahsa reseptif, disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi ilmu, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari kegiatan membaca akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Pada setiap manusia, kepemilikan keterampilan dasar diawali dari keterampilan membaca permulaan dan di lanjutkan membaca lanjut. Kesulitan membaca di karenakan

kurangnya minat belajar yang di miliki siswa kurangnya minat membaca, dan kurangnya bimbingan proses belajar membaca permulaan oleh keluarga siswa.

Dalam setiap proses pembelajaran terdapat banyak kendala yang menyebabkan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Faktor-faktor yang menghambat pembelajaran tidak lepas dari komponenn-komponen yang saling berhubungan. Jika sebuah komponen tidak ada atau tidak berfungsi maka system pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Komponen dalam pembelajaran meliputi tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi, media, evaluasi dan penunjang rifai dalam Lestari, N dkk (2021) komponen terpenting ini adalah mata pelajaran, mereka hanya pendidik sebagai tenaga pendidik. guru harus bersikap professional dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan profesionalismenya, jangan sampai guru menyebabkan kesulitan belajar bagi siswanya karena guru tidak berkualitas.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi penghambat kemampuan membaca siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Marlina dalam Sakinah, R dkk (2022) tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan kesulitan belajar. Berbagai faktor penyebab antara lain faktor internal dan eksternal diduga menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar. Artinya kesulitan membaca bisa di sebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal (Faktor berasal dari diri siswa itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar siswa). Faktor internal ini meliputi keadaan fisik, keadaan emosi, gangguan psikis, intelegensi bakat khusus dan oleh ketiga aspek psikologis yaitu aspek kognitif, aspek emosional atau perasaan dan aspek kemauan atau hubungan interpersonal. Sedangkan faktor eksternal (dari luar diri siswa) meliputi faktor lingkungan seperti keluarga, yang di butuhkannya peran aktif orang tua untuk perkembangan anak di luar lingkungan sekolah.

Adapun faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 2 Purwawinangun yaitu faktor internal (dalam diri anak) dan faktor eksternal (luar diri anak) pertama faktor internal meliputi siswa kesulitan dalam mengeja huruf, kesulitan dalam membedakan huruf abjad yang bentuknya hampir sama sulit membedakan huruf vokal dan konsonan, sulit

melafalkan kata dan menggabungkan menjadi sebuah kalimat, masih terbata-bata, yang menyebabkan siswa tidak bisa membaca kata yang terdiri dari beberapa huruf. Dan kurang memahami serta memperhatikan tanda baca pada suatu teks bacaan. Kedua faktor Eksternal meliputi lingkungan Sekolah dan lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah seperti perpustakaan yang sudah ada tetapi tidak dipergunakan secara optimal, lingkungan pertemanan serta kurangnya penggunaan media atau alat belajar membaca yang sesuai dengan kebutuhan membaca permulaan siswa, Dari lingkungan keluarga peran orang tua yaitu membimbing dan mengarahkan anak mereka. Tetapi kebanyakan orang tua pasrah sepenuhnya kepada guru kelas di sekolah untuk mencerdaskan anak mereka.

Teori yang relevan dalam penelitian ini yaitu dilakukan oleh Nuraini S dkk, dengan judul “Faktor-faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri 91 Palembang”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nuraini S, dkk, sebagai berikut: faktor-faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri 91 Palembang meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari diri siswa sendiri dimana lemahnya daya tangkap dan daya ingat siswa. Faktor eksternal yaitu dari lingkungan keluarga dan sekolah. Faktor lingkungan keluarga yaitu kurangnya peran orang tua siswa, kurangnya bimbingan serta arahan dari orang tua dirumah. Orang tua yang sibuk sehingga anaknya lebih banyak bermain dari pada belajar tidak adanya motivasi dari orang tua untuk mendorong anaknya supaya mampu meningkatkan kemampuan membaca, selanjutnya faktor lingkungan sekolah seperti perpustakaan yang sudah ada tetapi tidak dipergunakan secara rutini untuk kegiatan membaca di sekolah. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Nuraini S, dkk sama- sama meneliti tentang faktor-faktor penghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II dan jenis penelitian kualitatif serta subjek penelitian siswa kelas II. Perbedaan dalam penelitian yang dilakuakn oleh Nuraini S dkk yaitu terlihat dari objek penelitian di SD Negeri 91 Palembang sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDN 2 Purwawinangun.

Berdasarkan permasalahan dan data empiris yang ada peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hasil dari Analisis Faktor internal dan eksternal penghambat kemampuan membaca permulaan di SD kelas II Tentunya kesulitan membaca yang dialami oleh siswa SD memiliki kesulitannya masing-masing antara siswa satu dengan siswa lainnya. Dengan demikian yang menghambat segala kemampuan membaca permulaan siswa penting untuk diketahui. Maka dari itu Peneliti mengangkat studi kasus ini kedalam penelitian dengan judul. “Analisis Faktor Internal dan Eksternal Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa (Studi Kasus Pada Siswa kelas II SDN 2 Purwawinangun).

B. Rumusan Masalah

Dapat dilihat dari latar belakang serta identifikasi masalah di atas, maka penulis telah merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor internal penghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 2 Purwawinangun?
2. Bagaimana faktor eksternal penghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 2 Purwawinangun?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan faktor internal penghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 2 Purwawinangun.
2. Untuk mendeskripsikan faktor eksternal yang menghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 2 Purwawinangun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan informasi bagi pemaca serta dapat menjadi referensi tambahan bagi

praktisi yang sedang melakukan studi Pendidikan. Terutama mengenai faktor-faktor penghambat kemampuan membaca siswa sekolah dasar (SD) khususnya pada kelas II.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru:

Dengan adanya penelitian ini, guru diharapkan dapat mengetahui kesulitan membaca yang dialami oleh siswa serta mengetahui faktor yang melatarbelakangi siswa mengalami kesulitan membaca permulaan sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang efektif terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa khususnya di kelas II

b. Bagi Siswa:

Dengan adanya penelitian ini, dapat memerikan pemahaman kepada siswa mengenai faktor penghambat kemampuan membaca agar siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membacanya.

c. Bagi Sekolah:

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatnya kemampuan membaca siswa

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan informasi mengenai faktor penghambat kemampuan membaca yang dialami oleh siswa khususnya kelas II di SDN 2 Purwawinangun.